



SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TERJADINYA MENOPAUSE PADA WANITA USIA
45-50 TAHUN DI RT 1 & 2 RW 3 KELURAHAN
RAPPOCINI MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

**OLEH :
SETHIANI ANUGERAH AMPING
NIM: C11.14201.039**

**PROGRAM SI KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2016**



SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA MENOPAUSE PADA WANITA USIA 45-50 TAHUN DI RT 1 & 2 RW 3 KELURAHAN RAPPOCINI MAKASSAR

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

**OLEH :
SETHIANI ANUGERAH AMPING
NIM: C. 11.14201.039**

**PROGRAM SI KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sethiani Anugerah Amping (C.11.14201.039)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan merupakan duplikasi ataupun piagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Sepengetahuan saya, penelitian ini belum pernah ditulis oleh orang lain dan diteliti di institusi yang sama. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2016

Sethiani Anugerah Amping

HALAMAN PERSETUJUAN

UJI SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
MENOPAUSE PADA WANITA USIA 45-50 TAHUN
DI RT 1 & 2 RW 3 KELURAHAN RAPPOCINI
MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

SETHIANI ANUGERAH AMPING (C.11.14201.039)

Disetujui Oleh :

Pembimbing

**Bagian Akademik dan
kemahasiswaan**

(Siprianus A,S.Si.,Ns.,M.Kes)

NIDN: 0928027101

(Sr. Anita Sampe,JMJ.,S.Kep.,Ns.,M.A.N)

NIDN: 0917107402

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
MENOPAUSE PADA WANITA USIA 45-50 TAHUN DI
RT 1 & 2 RW 3 KELURAHAN RAPPOCINI
MAKASSAR**

Yang Diperiapkan dan disusun oleh:

Sethiani Anugerah Amping

C.11.14201.039

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes

NIDN: 0928027101

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 27
April 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.MSN

NIDN: 0912106501

Hasrat J.Ziliwu,S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN: 0913097501

Penguji III

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes

NIDN: 0928027101

Makassar,27 April 2016
Program SI Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Henny Pongantung,S.Kep.,Ns.,MSN

NIDN:0912106501

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sethiani Anugerah Amping (C.11.14201.039)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2016

Yang Menyatakan

(Sethiani Anugerah Amping)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan anugerahNya, penulis dimampukan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadi Menopause Pada Wanita Usia 45-50 Tahun Di RT 01 & RT 02 RW 03 Kelurahan Rappocini Makassar. Penyajian secara sistematis dan komprehensif penulis upayakan agar penelitian ini dapat diterima dan terinterpretasi dengan baik oleh pembaca, sehingga hasil temuan penelitian dapat tergambar dengan jelas.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun bersyukur atas bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang senantiasa membantu hingga penyelesaian skripsi ini :

1. Henny Pongantung, S.Kep, Ns, MSN, selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar
2. Sr. Anita Sampe, JMJ, S.Kep, Ns, MAN, selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar yang telah mendukung dan telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
3. Henny Pongantung, S.Kep, Ns, MSN, selaku penguji I yang telah banyak memberi dukungan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Hasrat J. Ziliwu, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku penguji II yang telah banyak memberi ilmu dan waktu dalam mendukung penyelesaian skripsi ini.
5. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap dosen dan staf STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungan kepada penulis.
7. Kepala Kelurahan Rappocini Makassar, yang telah member izin melakukan penelitian.
8. Kepada masyarakat Rappocini khususnya RW 03 RT 01 & 02 yang telah bersedia menjadi responden
9. Kedua orang tua terkasih (Ruben Kendek & Marthina Sesa Pana) serta saudara/saudariku yang saya sayangi.
10. Seluruh kawan seperjuangan angkatan ke 2011 sarjana keperawatan yang selalu kompak dan empati.
11. Teman-teman saya Esri Lintin, Margareth Yunitha Hima, Fajar Vilbra Ayu Lestari, dan Maria Sutrinawaty Parto yang selalu ada memberikan semangat, saran, nasihat, dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima segala bentuk masukan, komentar maupun kritik yang bersifat konstruktif. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, April 2016

Penulis

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA MENOPAUSE PADA WANITA USIA 45-50 TAHUN DI RT 01 & 02 RW 03 KELURAHAN RAPPOCINI (dibimbing oleh Siprianus Abdu)

SETHIANI ANUGERAH AMPING
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
(xvi+ 42 halaman+ 19 daftar pustaka + 9 tabel + 8 lampiran)

Menopause merupakan periode peralihan dan fase reproduksi menuju fase usia tua (senium) yang terjadi akibat menurunnya fungsi generatif ataupun endokrinologik dari ovarium. Menopause di Indonesia bervariasi terjadi pada usia rata-rata 45 sampai 50 tahun, namun usia menopause antara seorang wanita dan wanita lainnya tidaklah sama dan bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause pada wanita usia 45-50 tahun di RT 01 & 02 RW 03 Kelurahan Rappocini Tahun 2015. Jenis penelitian adalah jenis penelitian *non-eksperimental* yang tergolong dalam jenis penelitian *observasional* yang bersifat analitik. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2015. Jumlah populasi adalah 89 orang dengan jumlah sampel yang diperoleh melalui rumus sebanyak 73 orang. Hasil penelitian diperoleh, responden terbanyak umur 50 tahun sebanyak 17 orang (23,3 %), tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 62 orang (84,9 %), belum menopause 46 orang (63%), *Menarche* lambat 48 orang (65,8 5 %), *Multipara* 51 orang (69,9%), Kontrasepsi hormonal 46 orang (64,4%). Berdasarkan analisis *Bivariat* dengan menggunakan uji *chi-square* pada nilai $\alpha = 0,05$, diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel usia *menarche* dengan terjadinya menopause dimana $p=0,8$ yaitu $p > \alpha$ ($\alpha=0,05$), dan antara variabel paritas dengan terjadinya menopause terdapat hubungan yang bermakna dimana didapatkan $p=0,000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$). Sedangkan antara variabel *kontrasepsi* dengan terjadinya *menopause* juga ada hubungan yang bermakna dimana didapatkan $p=0,006$ dimana $p > \alpha$ ($\alpha=0,05$).

Kata Kunci : Menopause, Usia *menarche*, *Paritas*, *Kontrasepsi*
Daftar Pustaka : 19 Referensi (2001-2014)

ABSTRACT

FACTORS ASSOCIATED WITH THE OCCURRENCE OF MENOPAUSE IN WOMEN AGE 45-50 YEARS ON RT 01 and 02 RW 03 VILLAGE RAPPOCINI (guided by Siprianus Abdu)

SETHIANI ANUGERAH AMPING
S1 NURSING PROGRAM AND NERS
(xvi +42 page +19 references +9 table +8 appendix)

Menopause is the transition period and the reproductive phase to the phase of old age (senium) which occurs due to decreased function of the generative or endocrinologic of the ovary. Menopause in Indonesia vary on average 45 to 50 years, but the age of menopause between the woman and the other women are not the same and depend on the factors that influence it. This study aims to determine the factors associated with the occurrence of menopause in women aged 45-50 years at RT 01 and 02 RW 03 Village Rappocini Year 2015. This type of research is a kind of non-experimental research belonging to the type of analytic observational research. The time course of a study conducted in February-March 2015. The population is 89 people with the number of samples obtained through the formula as many as 73 people. The results obtained, most respondents aged 50 years were 17 people (23,3%), does not work or housewives (IRT) as many as 62 people (84.9%), premenopausal 46 people (63%), menarche least 48 people (65.8 5%), Multipara 51 people (69,9%), Hormonal Contraception 46 (63%). Based on Bivariate analysis using the chi-square test at $\alpha = 0.05$ limit, obtained no significant association between the variables age of menarche to menopause where $p = 0.7$, namely $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$), and between variables parity with the onset of menopause there is a significant relationship where obtained $p = 0.00$ where $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$). While the variable contraception with menopause also no significant association which was obtained $p = 0.003$ where $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$).

Keywords: Menopause, age of menarche, parity, Contraception
References: 19 references (2001-2014)

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJI SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG,SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Wanita.....	5
2. Bagi Institusi Pendidikan.....	5
3. Bagi Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Menopause	7
1. Pengertian Menopause.....	7
2. Usia Menopause.....	8
3. Penyebab Menopause.....	8

4. Jenis-Jenis Menopause.....	9
5. Hormon Menopause.....	9
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menopause.....	10
7. Tanda dan Gejala Menopause	13
B. Tinjauan Umum Faktor-Faktor Terjadinya Menopause	
1. Menarche.....	15
2. Paritas	17
3. Kontrasepsi	17
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kerangka Konseptual	22
B. Hipotesis Penelitian	23
C. Definisi Operasional	23
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel	26
D. Instrumen Penelitian	28
E. Pengumpulan Data	28
F. Pengolahan Dan Penyajian Data	29
G. Analisa Data	30
1. Analisa Univariat	30
2. Analisa Bivariat	30
BAB V PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Rappocini Tahun 2015	34
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Rappocini Tahun 2015	34
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menopause di Kelurahan Rappocini Tahun 2015.....	35
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menarche di Kelurahan Rappocini Tahun 2015	35
Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Kelurahan Rappocini Tahun 2015	36
Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Di Kelurahan Rappocini Tahun 2015.....	36
Tabel 5.7 Analisis Hubungan Usia Menarche dengan Terjadinya Menopause pada wanita usia 45-50 tahun di Kelurahan Rappocini Tahun 2015	37
Tabel 5.8 Analisis Hubungan Paritas dengan Terjadinya Menopause pada wanita usia 45-50 tahun di Kelurahan Rappocini Tahun 2015	38
Tabel 5.9 Analisis Hubungan Kontrasepsi dengan Terjadinya Menopause pada wanita usia 45-50 tahun di Kelurahan Rappocini Tahun 2015.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Kerangka Konseptual	22
Gambar Rancangan Penelitian Cross Sectional	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian
Lampiran 5	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7	Master Tabel
Lampiran 8	Hasil Analisis

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

WHO	= <i>World Health Organization</i>
Menarche	= Usia pada haid pertama
Paritas	= Jumlah kehamilan yang dapat bertahan
Kontrasepsi	= Alat penundaan kehamilan
Menopause	= Masa berhentinya haid secara permanen
Primipara	= Wanita yang pernah hamil untuk pertama kali atau lebih
Multipara	= Wanita yang telah mengalami kehamilan dua kali atau lebih
AKDR	= Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
IUD	= Intra Uterine Device
Kontap	= Kontrasepsi Mantap
MPA	= Medroxy Progesteron Acetat
≤	= Lebih kecil
≥	= Lebih besar atau sama dengan
A	= Taraf Signifikansi
X ²	= Chi Square
H ₀	= Hipotesis Nol (Praduga tak ada)
H _a	= Hipotesis Alternatif (Praduga ada)
SPSS	= Statistical Program for Social Science

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan usia, sebagian besar wanita mulai mengalami gejala premenopause pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Menjelang usia empat puluh tahun, kaum wanita mulai dilanda kecemasan karena di usia ini masa menopause mulai datang, yaitu tidak adanya menstruasi lagi pada kehidupan wanita, atau menopause biasa dikenal sebagai penghentian menstruasi secara permanen yang terjadi menyusul hilangnya aktivitas ovarium.

Dari hasil observasi pendahulu peneliti, didapatkan bahwa usia menopause pada setiap wanita berbeda-beda. Dijumpai ada wanita umur 40 sudah mulai memasuki gejala menopause tetapi ada juga wanita pada 47 tahun masih bisa mengalami kehamilan bahkan wanita usia 50 tahun belum memasuki usia menopause. Menopause di Indonesia bervariasi antara 40 sampai 45 tahun, para wanita sudah banyak yang mengalami menopause pada saat usia 42 tahun. Proverawati (2010) mengatakan bahwa rata-rata menopause di Indonesia adalah usia 45-50 tahun, sedangkan Mulyani (2013) mengatakan menopause di negara maju umumnya terjadi pada usia 47 tahun keatas. Usia rata-rata perempuan mengalami menopause di Amerika Serikat adalah 51 tahun, tetapi dalam beberapa kasus mungkin terjadi lebih awal atau lebih lambat. Usia menopause antara seorang wanita dan wanita lainnya tidaklah sama dan bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tidak ada seorang pun yang dapat memastikan kapan menopause ini akan datang.

Menopause merupakan periode peralihan dan fase reproduksi menuju fase usia tua (senium) yang terjadi akibat menurunnya fungsi

generatif ataupun endokrinologik dari ovarium. Selain itu, pada masa menopause juga terjadi perubahan-perubahan psikologis juga mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause. Bervariasinya usia menopause ini membuat sebagian wanita tidak memiliki kepastian kapan datangnya menopause sehingga tidak memiliki banyak persiapan dalam menghadapi premenopause. Efek sampingnya banyak mempengaruhi keharmonisan rumah tangga bila tidak siap menghadapinya. Bagi kebanyakan perempuan gejala pre menopause akan muncul pada rentang waktu usia 40 tahun. *Pre menopause symptoms* dimana menurunnya kadar estrogen sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita, bahkan mengancam kebahagiaan rumah tangga. Masalah yang muncul, termasuk hilangnya kesuburan dan meningkatnya risiko osteoporosis pada kondisi menjelang menopause (Proverawati, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi waktu terjadinya menopause. Beberapa faktor tersebut antara lain umur saat haid pertama (Menarce), Paritas, Faktor Psikis, Pemakaian alat kontrasepsi, Merokok, Nutrisi, dan lain-lain. Mulyani (2013) mengatakan wanita yang terlambat mendapatkan menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun, justru akan mengalami *menopause* lebih dini, sedangkan mereka yang haid lebih dini seringkali akan mengalaminya sampai pada usia mencapai 50 tahun. Sedangkan pada seorang wanita yang sering melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa Menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh, dan pada pemakaian kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia Menopause hal ini dapat terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur.

Data dari Riset Kesehatan Dasar 2013 Estimasi jumlah penduduk Indonesia umur 45-49 adalah 7.325.898 wanita Indonesia dengan jumlah total penduduk 248.442.956 orang. Sedangkan Berdasarkan data BPS Makassar 2013 jumlah penduduk Makassar menurut jenis kelamin dan kelompok umur wanita 45-49 yaitu 35.613 wanita dengan jumlah penduduk 1.369.606 orang (Profil Kesehatan Makassar, 2013). Sementara setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause. Jumlah wanita usia 50 tahun ke atas diperkirakan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2025 jumlah wanita yang berusia tua diperkirakan akan melonjak dari 107 juta ke 373 juta sedangkan pada tahun 2002 diperkirakan wanita Indonesia telah memasuki usia menopause sebanyak 15,5 juta orang dan tahun 2020 diperkirakan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta Sedangkan pertumbuhan wanita menopause sebesar 3% pertahun di negara berkembang dan 1% di negara maju. (Mulyani, 2013)

Diana (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Menopause ada hubungannya dengan menarche dimana terdapat hubungan yang bermakna antara usia menarche dan usia menopause, dimana semakin lambat usia menarche maka akan semakin cepat usia menopause, sebaliknya semakin cepat menarche maka akan semakin lambat usia menopause. Sedangkan Astuti dan Ira (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa responden dengan paritas anak yang tinggi memiliki rata-rata usia menopause ≥ 47 lebih banyak dibandingkan dengan paritas anak yang rendah. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan usia menopause. Ditinjau dari penelitian Sidabutar (2014) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa mayoritas penggunaan kontrasepsi non hormonal mengalami usia menopause yang lebih cepat. Secara

statistik di dapatkan hasil ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan terjadinya menopause.

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian Diana (2013) dan Sidabutar (2014) hanya terfokus pada satu faktor saja sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi menopause sedangkan penelitian Astuti & Virginia (2008) telah meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan menopause namun peneliti ingin melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda baik daricara pengambilan sampel maupun uji statistik yang digunakan dengan penelitian difokuskan pada tiga variabel yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause pada wanita usia 45-50 tahun di Kelurahan Rappocini.

B. Perumusan Masalah

Setiap orang mempunyai waktu menopause yang berbeda-beda yaitu ada yang datang lebih awal dan ada yang datang terlambat. Bervariasinya usia menopause ini membuat sebagian wanita tidak memiliki kepastian kapan datangnya menopause sehingga tidak memiliki banyak persiapan dalam menghadapi premenopause. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya menopause diantaranya : usia pada haid pertama (menarche), paritas, kontrasepsi, nutrisi, sosial ekonomi, stres, merokok, faktor psikis, dan lain-lain. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti membuat rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan usia menarche dengan terjadinya menopause?
2. Apakah ada hubungan paritas dengan terjadinya menopause?
3. Apakah ada hubungankontrasepsi dengan terjadinya menopause?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause pada wanita umur 45-50 Tahun di Kelurahan Rappocini

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Menopause pada wanita kelompok 45-50 tahun
- b. Mengidentifikasi usia menarche pada wanita kelompok 45-50 tahun
- c. Mengidentifikasi paritas pada wanita kelompok 45-50 tahun
- d. Mengidentifikasi kontrasepsi pada wanita kelompok 45-50 tahun
- e. Menganalisis hubungan usia menarche dengan terjadinya menopause pada wanita umur 45-50 tahun
- f. Menganalisis hubungan paritas dengan terjadinya menopause pada wanita umur 45-50 tahun
- g. Menganalisis hubungan kontrasepsi dengan terjadinya menopause pada wanita umur 45-50 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Wanita

Sebagai informasi untuk mendapatkan serta meningkatkan pengetahuan mengenai faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya menopause, sehingga para wanita yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menopause dapat mempersiapkan dan melalui masa menopause dengan menyenangkan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi kepustakaan, juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan lapangan dalam penelitian khususnya dalam mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Menopause

1. Pengertian Menopause

Menopause adalah berhentinya mens secara permanen. Menopause berasal dari bahasa Yunani yaitu men yang mempunyai arti siklus menstruasi dan pause bahasa latin yang memiliki arti berhentinya proses (Varney,2006).

Menopause merupakan akhir proses biologis dari siklus menstruasi, yang dikarenakan terjadinya perubahan hormon yaitu penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan oleh ovarium (Mulyani,2013).

Ada empat periode menopause yaitu :

a. Masa Klimakterium

Adalah masalah peralihan antara masa reproduksi dan masa senium. Masa ini juga dikenal dengan masa pramenopause (sebelum berhentinya haid) yaitu 4-5 tahun sebelum menopause yang ditandai dengan timbulnya keluhan-keluhan pada siklus haid yang tidak teratur dengan perdarahan haid yang memanjang dan relatif lebih banyak, masa ini dimulai pada usia 40 tahun.

b. Masa Perimenopause (saat berhentinya haid)

Yaitu masa menjelang dan setelah menopause sampai usia 48 tahun. Biasanya keluhan yang timbul misalnya rasa panas membakar pada wajah yang sering timbul pada malam hari, kekeringan pada vagina atau tanda perubahan lainnya.

c. Masa Menopause

Ciri khas dari masa menopause ini ditandai dengan berakhirnya menstruasi. Seorang wanita dikatakan berada

pada masa ini setelah sekurang-kurangnya dalam satu tahun tidak mengalami menstruasi. Masa ini berbeda-beda tiap individu tergantung dari keturunan, kesehatan secara umum dan pola kehidupan (Proverawati & Misaroh, 2009).

d. Masa Senium

Masa setelah menopause yaitu ketika seseorang wanita telah mampu menyesuaikan dengan kondisinya, sehingga tidak mengalami gangguan fisik. Masa ini biasanya berlangsung kurang lebih 3-5 tahun setelah menopause, antara usia 65 tahun. Pada masa ini juga telah tercapai suatu keadaan keseimbangan hormonal yang baru, sehingga tidak ada lagi gangguan vegetatif maupun psikis.

2. Usia Saat Menopause

Menopause terjadi pada usia yang bervariasi, terjadi rata-rata usia menopause 45-50 tahun, pada dewasa ini ada kecenderungan, untuk terjadinya menopause pada umur yang lebih tua. Menurut Manuaba (1999) dikutip dalam Sibagariang (2010) menopause rata-rata terjadi pada usia 45-50 tahun dengan gambaran klinis normal menstruasi berhenti. Namun ada juga yang memasuki usia menopause sebelum 48 tahun atau sesudah 48 tahun

3. Penyebab Menopause

Tubuh wanita mempunyai persediaan sel telur atau ovum dengan jumlah yang terbatas dan masa menopause itu terjadi ketika ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, hal ini menyebabkan produksi hormon dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormon seks wanita yang tidak lain adalah hormon estrogen dan progesteron.

Penurunan fungsi hormon dalam tubuh akan menyebabkan terjadinya penurunan fungsi tubuh dan gejala-gejala menopause akan mulai timbul dan terasa meskipun menstruasi masih datang. Saat itu akan mulai terlihat adanya perubahan pada haid yang

mungkin menjadi lebih lama atau lebih singkat dan untuk jumlah darah menstruasi yang dikeluarkan menjadi tidak konsisten yaitu relatif menjadi lebih banyak dari sebelumnya.

4. Jenis-Jenis Menopause

Menopause pada wanita terbagi menjadi 3 jenis, diantaranya:

a. Menopause Premature

Menopause premature adalah menopause yang terjadi dibawah usia 40 tahun. Menopause premature ditandai dengan apabila terjadi penghentian masa menstruasi sebelumnya tepat pada waktunya disertai dengan hot flushes serta peningkatan kadar hormon gonadotropin.

b. Menopause Normal

Menopause yang alami dan umumnya terjadi pada usia diakhir 40 tahun dan awal 50 tahun.

c. Menopause terlambat

Umumnya batas usia terjadinya menopause adalah usia 52 tahun. Namun apabila ada seseorang wanita yang masih mengalami siklus menstruasi atau dalam arti masih mengalami menstruasi di usia 52 tahun, ada beberapa faktor yang mendorong mengapa di usia 52 tahun masih ada wanita yang masih mengalami menstruasi, diantaranya adalah konstiusional, fibromioma uteri, dan tumor ovarium yang menghasilkan estrogen

5. Hormon yang Berperan dalam Menopause

Hormon merupakan pembawa pesan kimia yang dilepaskan dalam sistem peredaran darah yang akan mempengaruhi organ yang ada di seluruh tubuh. Hipotalamus akan mengontrol menstruasi dengan mensekresikan hormon gonadotropin ke kelenjar pituitari. Selama masa reproduksi kelenjar pituitari akan merespon dengan memproduksi dua hormon,, yaitu *follicle-stimulating hormone* (FSH) dan *luteinizing hormone* (LH). Hormon ini akan menentukan

jumlah hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh ovarium atau indung telur.

Hormon FSH akan merangsang produksi ovum atau sel telur dan hormon LH akan merangsang untuk terjadinya ovulasi atau pelepasan sel telur. Ketika akan mendekati masa menopause maka ovulasi akan semakin jarang terjadi. Hal ini yang menyebabkan menstruasi menjadi tidak teratur dan tidak menentu sampai pada akhirnya sama sekali berhenti. Sehingga untuk mengimbangnya maka tubuh akan lebih banyak untuk mensekresikan hormon FSH dan LH agar mampu merangsang produksi ovum atau sel telur.

Hormon estrogen bertanggung jawab atau juga ikut terlibat dalam mempertahankan suhu tubuh. Hal ini yang menyebabkan banyak wanita yang mengalami *hot flush* ketika kadar hormon estrogen dalam tubuh menurun. Penurunan hormon progesteron selama masa menopause akan menyebabkan timbulnya rasa gelisah, depresi, mudah tersinggung atau marah, libido menjadi rendah, dan bertambahnya berat badan.

Bukan berarti karena hormon estrogen turun secara drastis setelah ovarium tidak lagi memproduksi sel telur atau ovum (sampel dengan 60%), hormon ini tidak akan hilang seluruhnya dalam tubuh. Tubuh akan menemukan cara untuk memproduksinya. Ketika kelenjar adrenal memproduksi androstenedion yang akan diubah menjadi estron sehingga sangat penting untuk tetap menjaga tubuh tetap sehat dengan gaya hidup sehat dan mengelola stress. Hal ini dikarenakan jika dalam keadaan stress maka kelenjar adrenal tidak sanggup untuk memproduksi androstenedion.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menopause

Faktor yang mempengaruhi menopause adalah sebagai berikut :

a. Faktor psikis

Keadaan psikis seorang wanita akan mempengaruhi terjadinya menopause. Keadaan seseorang wanita yang tidak

menikah dan bekerja akan mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami waktu menopause yang lebih muda atau cepat dibandingkan yang menikah dan tidak bekerja atau bekerja dan tidak menikah.

b. Cemas

Faktor lain yang mempengaruhi menopause adalah cemas. Kecemasan yang dialami akan sangat menentukan waktu kecepatan atau bahkan keterlambatan masa-masa menopause. Ketika seorang perempuan sering merasa cemas dalam kehidupannya, maka bisa diperkirakan bahwa dirinya akan mengalami menopause lebih dini. Sebaliknya juga, jika seorang wanita yang lebih santai dan rileks dalam menjalani hidup biasanya masa-masa menopausenya akan lebih lambat. Beberapa hal yang bisa menimbulkan kecemasan antara lain : keluarga misalnya hubungan dengan suami apakah suami menerima keadaan istri dengan baik, hal ini akan berdampak pada kondisi psikologis. Selain itu juga berkurangnya anggota keluarga juga bisa menjadi penyebab menopause.

c. Usia pada saat pertama haid (menarche)

Semakin muda seseorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka akan semakin tua atau lama untuk memasuki atau mengalami masa menopausenya. Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini seringkali akan mengalami menopause sampai pada usianya mencapai 50 tahun.

d. Paritas

Penelitian yang dilakukan oleh Beth Israel Deaconess Medical Center in Boston mengungkapkan bahwa wanita yang sering melahirkan akan mengalami usia menopause yang lebih

tua atau lama. Hal ini disebabkan karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi. Bahkan akan memperlambat sistem penuaan tubuh.

e. Merokok

Seseorang wanita yang merokok akan lebih cepat mengalami masa menopause. Pada wanita perokok diperoleh usia menopause lebih awal, sekitar 1,5 tahun. Merokok memengaruhi cara tubuh memproduksi atau membuang hormon estrogen. Di samping itu juga, beberapa peneliti menyakini bahwa komponen tertentu dari rokok juga berpotensi membunuh sel telur. Menurut hampir semua studi yang pernah dilakukan, wanita perokok akan mengalami masa menopause pada usia yang lebih muda yaitu 43 hingga 50 tahun. Selama menopause, ovarium wanita akan berhenti memproduksi sel telur sehingga wanita tersebut tidak bisa hamil lagi.

f. Pemakaian kontrasepsi

Kontrasepsi dalam hal ini yaitu kontrasepsi hormonal. Hal ini dikarenakan cara kerja kontrasepsi yang menekan kerja ovarium atau indung telur. Pada wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause.

g. Sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi seseorang akan memengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan. Bila faktor tersebut cukup baik, akan mempengaruhi baban fisiologis. Kesehatan akan faktor klimakterium sebagai faktor fisiologis.

h. Budaya dan Lingkungan

Pengaruh budaya dan lingkungan sudah dibuktikan sangat mempengaruhi wanita untuk dapat atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan klimakterium dini.

i. Diabetes

Penyakit autoimun seperti diabetesmelitus menyebabkan menopause dini. Pada penyakit autoimun, antibodi yang terbentuk akan menyerang FSH.

j. Status gizi

Faktor yang juga mempengaruhi menopause lebih awal biasanya dikarenakan konsumsi yang sembarangan. Jika ingin mencegah menopause lebih awal dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat seperti berhenti merokok, serta mengkonsumsi makanan yang baik misalnya sejak masih muda rajin mengkonsumsi makanan sehat seperti kedelai, kacang merah, bengkoang, atau pepaya.

k. Stres

Seperti halnya cemas mempengaruhi menopause, stress juga merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan kapan wanita akan mengalami menopause. Jika seseorang sering merasa stress maka sama halnya dengan cemas, wanita tersebut akan lebih cepat mengalami menopause.

7. Tanda dan Gejala Menopause

Beberapa keluhan fisik yang merupakan tanda dan gejala menopause menurut Mulyani 2013:

a. Perubahan pola menstruasi (Perdarahan)

Di sini siklus perdarahan yang keluar dari vagina tidak teratur. Perdarahan seperti ini terjadi terutama diawal menopause. Perdarahan akan terjadi dalam rentang waktu beberapa bulan yang kemudian akan berhenti sama sekali. Gejala ini disebut gejala peralihan.

b. Rasa panas (hot flash)

Gejala ini akan dimulai dirasakan mulai dari wajah sampai ke seluruh tubuh. Selain rasa panas juga disertai dengan warna

kemerahan pada kulit dan berkeringat. Rasa panas ini akan mempengaruhi wanita menopause yang akibatnya seringkali wanita menopause kekurangan tidur. Rasa panas yang diderita ini biasanya berhubungan dengan cuaca panas dan lembab. Selain itu, juga berhubungan dengan ruang sempit, kafein, alkohol, atau makanan pedas.

c. Keluar keringat di malam hari

Keluar keringat pada malam hari disebabkan oleh *hot flushes*. Gejolak panas ini sangat ringan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh orang lain. Rasa panas ini tidak membahayakan dan akan cepat berlalu. Sisi buruknya adalah tidak nyaman tetapi tidak pernah disertai rasa sakit.

d. Susah tidur (insomnia)

Masalah insomnia atau susah tidur akan dialami oleh beberapa wanita menopause. *Hot flush* juga dapat menyebabkan wanita terbangun dari tidurnya. Selain itu juga kesulitan untuk tidur dapat disebabkan karena rendahnya kadar serotonin yang dipengaruhi pada masa pre menopause.

e. Kerutan pada vagina

Pada masa menopause vagina akan terlihat menjadi lebih kering dan kurang elastis. Hal ini dikarenakan adanya penurunan kadar hormon estrogen, efek dari gejala ini akan timbul rasa sakit pada saat melakukan hubungan seksual

f. Gejala gangguan motorik

Pada masa menopause aktivitas yang akan dikerjakan semakin berkurang, hal ini dikarenakan wanita menopause akan mudah merasakan lelah sehingga tidak sanggup untuk melakukan pekerjaan yang terlalu berat.

g. Gejala gangguan sistem perkemihan

Kadar estrogen yang rendah akan menimbulkan penipisan pada jaringan kandung kemih dan saluran kemih. Hal ini akan

menyebabkan terjadinya penurunan kontrol dari kandung kemih sehingga sulit untuk menahan untuk buang air kecil.

h. Gangguan psikis dan emosi

Beberapa wanita saat masa menopause akan mengalami rasa gelisah, mudah tersinggung, tegang, cemas, perasaan tertekan, mudah lupa, emosi yang meluap. Gejala ini dikarenakan adanya penurunan hormon estrogen dan progesteron, hormon tersebut berfungsi untuk mengatur memori, daya persepsi, dan suasana hati.

i. Penurunan libido

Adanya perubahan pada vagina, seperti kekeringan yang akan membuat daerah genitalia sakit dan selain itu juga terjadi perubahan hormon sehingga dapat menurunkan gairah seks

B. Tinjauan Umum Faktor-Faktor terjadinya Menopause

1. Menarche (Usia saat haid pertama)

a. Definisi menarche

Hinchliff (1999) dikutip dari Sukarni dan Wahyu (2013), Menarche adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. Sedangkan menurut Pearce (1999) menarche diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang gadis pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 11 sampai 14 tahun. Perubahan penting terjadi pada masa si gadis menjadi matang jiwa dan raganya melalui masa remaja wanita dewasa. Hal ini menandakan bahwa anak tersebut memasuki tahap kematangan organ seksual dalam tubuhnya. Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi.

b. Usia Terjadi Menarche

Usia saat seorang anak mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi. Bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi. Menurut Anwar dkk (2010) menarche terjadi pada rata-rata umur 13 tahun.

Menarche biasanya terjadi antara tiga sampai delapan hari, namun rata-rata lima setengah hari. Dalam satu tahun setelah terjadinya menarche, ketidakteraturan menstruasi masih sering dijumpai. Ketidakteraturan terjadinya menstruasi adalah kejadian yang biasa dialami oleh para remaja putri, namun demikian hal ini dapat menimbulkan keresahan pada diri remaja itu sendiri. Sekitar dua tahun setelah menarche akan terjadi ovulasi. Ovulasi ini tidak harus terjadi setiap bulan tetapi dapat terjadi setiap dua atau tiga bulan dan secara berangsur siklusnya akan menjadi lebih teratur. Dengan terjadinya ovulasi, spasmodik dismenorrhoea dapat timbul.

Ada pula jadwal menstruasi yang pertama kali terjadi pada usia 16 tahun atau disebut amenore sekunder. Bila hal ini terjadi, perlu dilakukan pemeriksaan medis untuk mengetahui penyebabnya. Sebab, lazimnya penyebab menstruasi kategori ini, karena tidak terdapat lubang aliran mens pada selaput darah. Kasus seperti ini dapat diatasi dengan melakukan operasi kecil pada selaput darah. Selain itu, ada pula penyebab lainnya yang beragam.

2. Paritas

a. Definisi paritas

Para adalah jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran bayi atau bayi telah mencapai titik mampu bertahan hidup. Titik ini dipertimbangkan dicapai pada usia kehamilan 20 minggu (atau berat janin 500 gram) yang merupakan batas pada definisi aborsi. Sedangkan paritas adalah jumlah kehamilan dengan janin yang mencapai titik bertahan hidup (Varney, 2006).

b. Klasifikasi Istilah Paritas

Beberapa istilah yang merujuk kepada jumlah paritas, yaitu:

- 1) *Nullipara*: seorang wanita yang kehamilannya tidak mencapai titik bertahan hidup (tidak pernah menjalani proses kehamilan melebihi minggu ke-20).
- 2) *Primipara*: Wanita yang pernah hamil sekali dengan janin mencapai titik mampu bertahan hidup (waktu gestasi 20 minggu atau lebih)
- 3) *Multipara*: seorang wanita yang telah mengalami dua kehamilan atau lebih dengan janin mencapai titik mampu bertahan hidup.

3. Kontrasepsi

a. Definisi kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Jadi kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma (Sukarni dan Wahyu, 2013)

Pemilihan jenis kontrasepsi didasarkan pada tujuan penggunaan yaitu:

- 1) Menunda kehamilan

- 2) Menjarangkan kehamilan
- 3) Mengakhiri kesuburan (tidak ingin hamil lagi)

b. Jenis kontrasepsi

1) Kontrasepsi Non Hormonal

Yang termasuk dalam kontrasepsi tanpa menggunakan alat:

a) Metode kalender/pantang berkala

Pantang berkala atau lebih dikenal dengan sistem kalender merupakan salah satu cara/metode kontrasepsi sederhana yang dapat dikerjakan sendiri oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama pada masa subur.

b) Suhu basal tubuh

Suhu basal adalah suhu tubuh sebelum ada aktifitas apapun, biasanya diambil pada saat bangun tidur dan belum meninggalkan tempat tidur. Suhu basal akan meningkat setelah ovulasi. Prinsip yang digunakan dalam metode basal tubuh adalah menentukan masa subur, yaitu empat hari sebelum ovulasi karena sperma dapat hidup sampai 4 atau 5 hari sampai 3 hari setelah ovulasi dan menghindari senggama pada saat itu

c) Metode lender serviks

Adalah suatu cara/ metode yang aman dan ilmiah untuk mengetahui kapan masa subur wanita. Metode ini sangat sederhana murah dan mudah diterapkan karena berdasarkan pengamatan diri sendiri terhadap gejala-gejala yang secara alamiah dialami oleh setiap wanita yang normal.

d) Koitus interruptus

Metode koitus interruptus juga dikenal dengan metode senggama terputus. Walaupun teknik ini mencegah kehamilan, beberapa penelitian menyatakan risiko

kegagalan metode ini cukup tinggi. Ini disebabkan karena kontrol atas teknik ini tidak ada pada perempuan.

Yang termasuk kontrasepsi dengan alat:

(1) Kondom

Kondom adalah salah satu alat kontrasepsi yang terbuat karet/lateks, berbentuk tabung tidak tembus cairan, salah satu ujungnya tertutup rapat dan dilengkapi kantung untuk menampung sperma. Efektifitas kondom untuk mencegah kehamilan sekitar 85%.

(2) Diafragma

(3) Spermaticid

2) Kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya kehamilan. Jenis hormon terkandung dalam kontrasepsi adalah jenis hormon alamiah misalnya depo medroxy progesteron acetat (depo MPA), tetapi kebanyakan berisi hormon sintetik. Kontrasepsi yang mengandung sediaan progesteron saja berupa pil (minipil), depo injeksi, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan implant. Sedangkan kontrasepsi hormonal yang berisi hormon estrogen dan progesteron adalah dalam bentuk injeksi dan oral.

Berikut adalah hormon-hormon yang terkandung dalam kontrasepsi adalah :

a) Estrogen Sintetik

Estrogen alamiah (estradiol) jarang digunakan dikarenakan jenis hormon ini cepat sekali diserap oleh usus dan mudah dihancurkan oleh hati. Agar tidak mudah hancur maka ditambahkan gugusan etinil sehingga terbentuk jenis estrogen sintetik dengan nama

etinilestradiol. Semua jenis kontrasepsi oral dewasa ini hampir semua menggunakan jenis estrogen sintetik dengan jenis etinilestradiol.

b) Progesteron/ gestagen sintetik

Progesteron/gestagen sintetik yang umumnya digunakan dalam kontrasepsi oral dapat berasal dari turunan progesteron dan turunan testosteron. Jenis-jenis yang sering dipakai seperti noristeron, DL-norgestrel, levonorgestrel, desogestrel, gestoden, diogest, norgestimat, klormadinon asetat (KMA), siproseton asetat (SPA), medroksi progesteron asetat (MPA), mifepriston dan danazol. Masing-masing dari gestagen sintetik tersebut mempunyai cara kerja dan kelebihan serta kelemahan berbeda-beda sehingga setiap kontrasepsi dipertimbangkan untuk menggunakan sintetik yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari kontrasepsi tersebut.

3) Pengaruh kontasepsi hormonal

Semua organ tubuh wanita yang berada dibawah pengaruh hormone seks tentu dengan sendirinya akan dipengaruhi oleh kontrasepsi hormonal. Pada organ-organ tersebut akan terjadi perubahan-perubahan tertentu. Hal tersebut akan dipengaruhi oleh dosis, jenis hormon dan lama penggunaannya. Organ yang paling terpengaruh oleh kontrasepsi hormonal adalah endometrium, miometrium, serviks dan payudara.

4) Macam-macam kontasepsi hormonal

a) Oral

(1) Pil kontrasepsi kombinasi

Pil kontrasepsi kombinasi yang sekarang digunakan tidak berisi estrogen progesteron alamiah, melainkan steroid sintetik.

(2) Mini pil (Progestin only pil/POP)

b) Kontrasepsi suntikan (Devo Provera)

(1) Suntikan setiap 3 bulan

(2) Suntikan setiap bulan

c) Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan progestin (mirena)

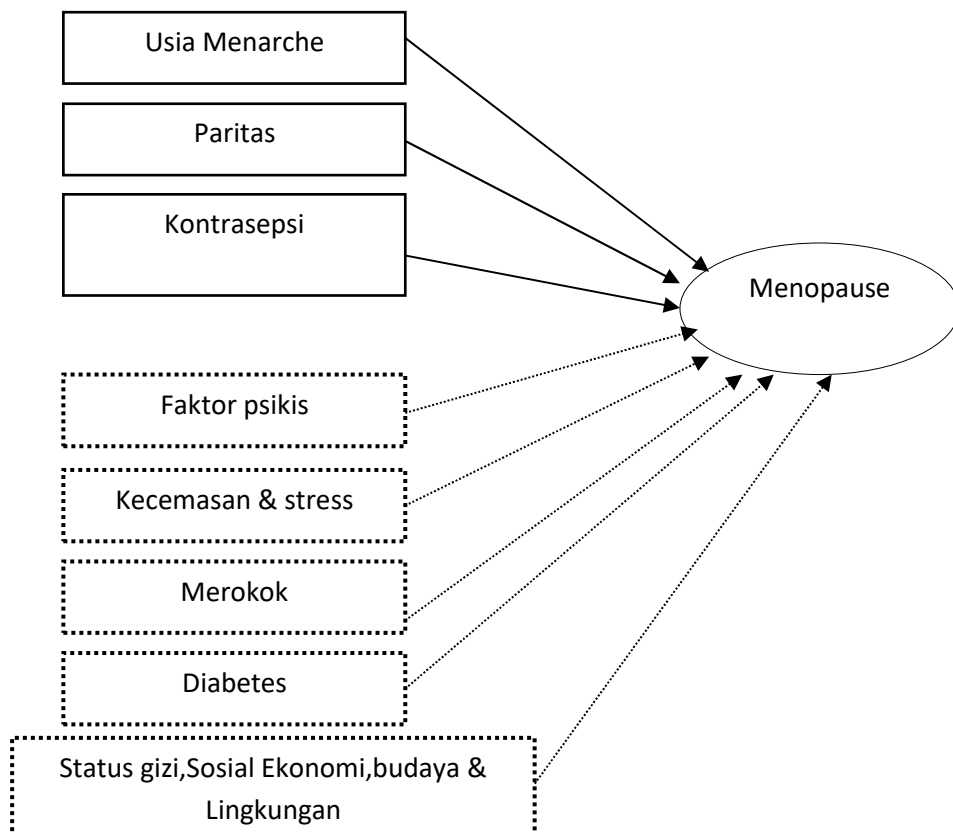
d) Kontrasepsi mantap (sterilisasi & vasektomi)

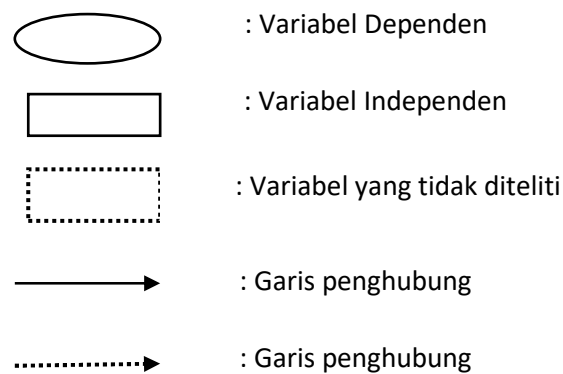
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan serta kerangka teori. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya menopause diantaranya usia menarche (usia pada haid pertama), paritas, kontrasepsi, faktor psikis, cemas, merokok, usia melahirkan, sosial ekonomi, dan status gizi. Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan mengambil 3 variabel independen yaitu usia menarche, paritas, dan kontrasepsi. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dalam kerangka konsep penelitian berikut :





B. Hipotesis

1. Ada hubungan usia menarche dengan terjadinya menopause pada wanita usia 45-50 tahun.
2. Ada hubungan paritas dengan terjadinya menopause pada wanita usia 45-50 tahun.
3. Ada hubungan kontrasepsi dengan terjadinya menopause pada wanita usia 45-50 tahun.

C. Definisi Operasional

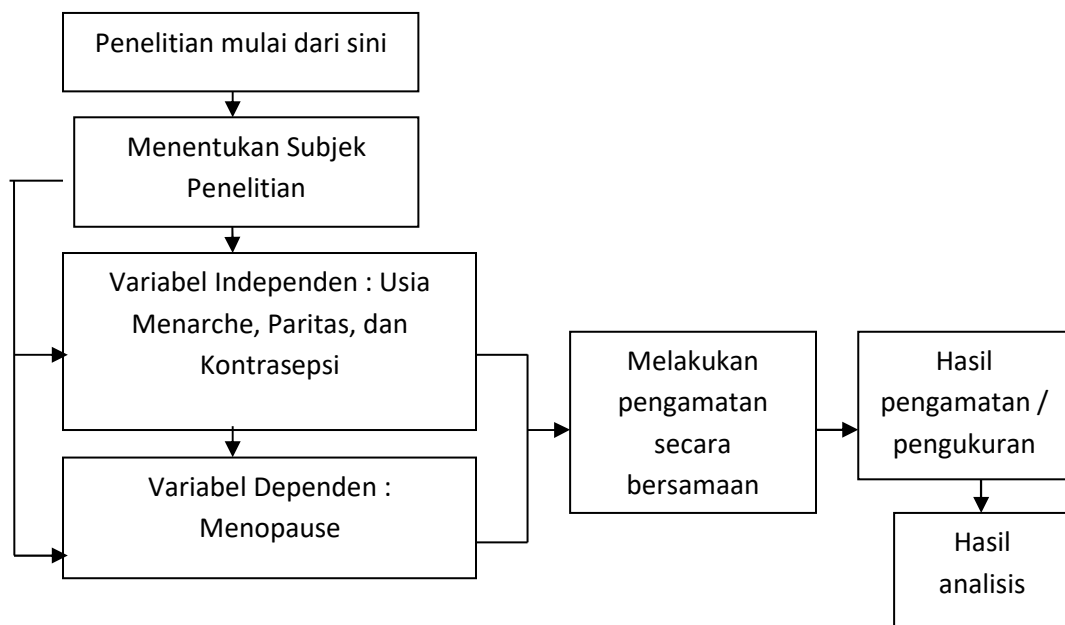
No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Dependen: Menopause	Keadaan seseorang dimana benar-benar telah berhenti menstruasi	Menstruasi Berhenti Total	Kuesioner	Nominal	Menopause Belum Menopaus
2.	Independen: Usia Menarche	Usia pertama kali saat seorang wanita mengalami menstruasi pertamanya	Usia dalam tahun pada saat mengalami enstruasi pertama	Kuesioner	Rasio	Cepat jika: usia menarche ≤13 tahun Lambat jika: Usia menarche >13 tahun

3.	Paritas	Jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu pada kehamilan \geq 28 minggu baik dalam keadaan hidup atau mati	Jumlah anak yang pernah dilahirkan cukup bulan (\geq 5 bulan) hidup atau mati	Kuesioner	Rasio	Primipara jika: jumlah anak 1 Multipara jika: jumlah anak \geq 2
4.	Kontrasepsi	Suatu metode yang digunakan seseorang untuk mencegah, menghindari, atau menunda kehamilan	Hormonal (Pil, Suntik, Implant, AKDR/IUD) Non Hormonal (Metode Kalender, Kondom, senggama terputus, kontap, suhu basal tubuh)	Kuesioner	Nominal	Hormonal jika: menggunakan Pil, suntik, implant, AKDR/IUD Non hormonal jika : menggunakan metode kalender, suhu basal tubuh, senggama terputus, kondom, kontap.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *non-eksperimental* yang tergolong dalam jenis penelitian *observasional* yang bersifat analitik yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya menopause diantaranya usia menarche, paritas, dan kontrasepsi, sedangkan variabel dependen adalah menopause. Skematisasi desain penelitian *cross sectional study* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Rancangan Penelitian Cross Sectional

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RT. 01 dan RT. 02 RW 03 kelurahan Rappocini dengan pertimbangan terdapat banyak sampel dan merupakan tempat tinggal peneliti sehingga mudah dijangkau dan menghemat biaya dan waktu peneliti.

2. Penelitian ini akan dilakukan bulan februari sampai Maret 2015

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh wanita berusia 45-50 tahun yang ada di wilayah RT. 01 dan RT. 02 RW. 03 kelurahan Rappocini tahun 2014 yang berjumlah 89 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *NonProbability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Kriteria pada penelitian ini adalah wanita usia 45-50 tahun yang sudah menikah dan pernah mengalami kehamilan sampai dengan 20 minggu (5 bulan).

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{89 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (89 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \frac{86,55}{0,22 + 0,96}$$

$$= \frac{86,55}{1,18}$$

$$n = 73,34$$

$$n = 73$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel (89)

Z = 1,96

N = Populasi

P = Q = 0,5

d = tingkat signifikan (5%=0,05)

(Nursalam,2009)

Didapatkan jumlah sampel sebesar 73 sampel

Didalam penelitian ini, untuk pengambilan sampel digunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Wanita berusia 45-50 tahun
- 2) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian :

- 1) Berusia <45 tahun dan >50 tahun
- 2) Pada saat penelitian mengalami sakit

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisisioner (angket) yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause. Kuisisioner ini dibuat oleh peneliti kemudian masing-masing responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuisisioner penelitian. Sebelum pengisian kuisisioner, peneliti memberi penjelasan kepada responden mengenai cara pengisiannya. Dalam kuisisioner yang dibuat peneliti terdiri dari beberapa jenis soal berdasarkan sub penelitian yang akan diteliti antara lain: karakteristik responden yang terdiri dari nomor responden, inisial, umur, dan pekerjaan responden.

Pada variabel independen terdiri 3 pertanyaan dan 2 pertanyaan variabel dependen yaitu: menarche (1), paritas (1), kontrasepsi (1). Sedangkan variabel dependen adalah menopause (2).

E. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka harus menandatangani persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anomity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembar tersebut diberikan inisial atau kode.

3. *Confidentiality*

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Data-data yang dikumpulkan berupa:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dengan cara menelusuri dan menelaah literatur serta data yang diperoleh dari pihak tempat peneliti.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahandata dilakukan secara manual. Tujuan pengolahan data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang lebih baik dan rapi. Pengolahan data manual ini melalui 3 tahapan :

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk memeriksa ulang jumlah dan meneliti kelengkapan pengisian kuesioner, apakah setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar.

b. *Coding*(pengkodean)

Memberikan kode pada setiap kuesioner dan mengubah data ke bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode tertentu untuk setiap jawaban.

c. *Tabulating*(tabulasi)

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya data dikelompokkan dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

d. *Cleaning*

Cleaning atau pembersihan data yakni kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry ke komputer untuk melihat apakah terdapat kesalahan atau tidak.

G. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer program *SPSS For Windows versi 20.0*.

1 *Analisis Univariat*

Dilakukan terhadap variabel penelitian untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen.

2 *Analisis Bivariat*

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu usia *menarche*, paritas, dan kontrasepsi dan variabel dependen yaitu menopause pada wanita usia 45-50 tahun.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependend dalam bentuk tabulasi silang dengan menggunakan uji X^2 yaitu *chi square* dengan taraf signifikan (α) 0,05. Untuk menganalisis digunakan program *SPSS For Windows versi 20.0*.

Interpretasi :

- a. Apabila nilai $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai $p \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dari Bulan Februari sampai dengan Bulan Maret 2015, di RW. 03, RT 01 & 02 Kelurahan Rappocini Kecamatan Rappocini. Karakteristik responden yang didapatkan dari teknik *Nonprobability sampling* yaitu dengan *Consecutive Sampling* adalah wanita yang berumur 45-50 tahun yang bertempat tinggal di RW. 03, RT 01 & 02 Kelurahan Rappocini Kecamatan Rappocini yang berjumlah 73 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dalam pengumpulan datanya. Pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS version 20 for windows*.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Rappocini merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Rappocini, dengan luas wilayah $\pm 36,27$ Ha yang terdiri dari 6 Rukun Warga.

Batas wilayah Kelurahan Rappocini adalah :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Ballaparang
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Banta-bantaeng
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Buakana
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Maricaya Selatan

3. Karakteristik Umum Responden

a. Berdasarkan usia

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di
Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
45	15	20,5
46	10	13,7
47	14	19,2
48	10	13,7
49	7	9,6
50	17	23,3
Total	73	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 50 tahun sebanyak 17 orang (23,3 %) sedangkan responden paling sedikit berada pada kelompok umur 49 tahun sebanyak 7 orang (9,6%) .

b. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
di Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Pekerjaan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
IRT	62	84,9
PNS	4	5,5
Wiraswasta	5	6,8
Pegawai swasta	2	2,7
Total	73	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 62 orang (84,9 %) sedangkan responden paling rendah adalah pegawai swasta hanya 2 orang (2,7%)

4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Menopause

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menopause di Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Menopause	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sudah	27	37
Belum	46	63
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel distribusi responden berdasarkan menopause di atas menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 27 (37%) responden yang sudah mengalami menopause sedangkan 46 (63%) responden belum mengalami menopause .

2) Usia Menarche

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menarche di Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Usia Menarche	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lambat	48	65,8
Cepat	25	34,2
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel distribusi responden berdasarkan usia menarche menunjukkan bahwa dari 73 responden sebanyak 48 (65,85 %) responden mengalami menarche lambat sedangkan 25 (34,2 %) responden mengalami menarche cepat.

3) Paritas

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di
Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Multipara	51	69
Primipara	22	30,1
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel distribusi responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa dari 73 responden sebanyak 51 responden (69%) multipara sedangkan 22 responden (30,1) primipara.

4) Kontrasepsi

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kontrasepsi
Di Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Hormonal	46	63
Non Hormonal	27	36
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel distribusi responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa dari 73 responden sebanyak 46 responden (63%) menggunakan kontrasepsi hormonal

sedangkan 27 responden (37%) menggunakan kontrasepsi non hormonal.

b. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara usia menarche, paritas, dan kontrasepsi dengan terjadinya menopause di RW. 03 RT. 01 & 02 Kelurahan Rappocini.

1) Hubungan Usia Menarche dengan terjadinya Menopause

Tabel 5.7
Analisis Hubungan Usia Menarche dengan Terjadinya Menopause pada wanita usia 45-50 tahun di Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Usia Menarche	Menopause				Total		P
	Sudah		Belum		f	%	
	f	%	f	%			
Lambat	17	23,3	31	42,5	48	65,8	0,897 $p > \alpha$
Cepat	10	13,7	15	20,5	25	34,2	
Total	27	37	46	63	73	100	

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan (α)=0,05 diperoleh $p=0,8$ dimana $p > \alpha$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan terjadinya menopause di RW. 03 . 01 & 02 Kelurahan Rappocini. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari responden 48 responden yang mengalami menarche lambat, sebanyak 17 responden (23,3%) sudah mengalami menopause dan 31 responden (42,5%) belum mengalami responden dan dari 25 responden (34,2%) yang mengalami menarche cepat, sebanyak 10 responden (13,7%) sudah mengalami

menopause sedangkan 15 responden (20,5%) belum mengalami menopause.

2) Hubungan Paritas dengan Terjadinya Menopause

Tabel 5.8
Analisis Hubungan Paritas dengan Terjadinya
Menopause pada wanita usia 45-50 tahun di
Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Paritas	Menopause				Total		P
	Sudah		Belum		f	%	
	f	%	f	%			
Primipara	16	21,9	6	8,2	22	30,1	0,000
Multipara	11	15,1	40	54,8	51	69,9	
Total	27	37	46	63	73	100	

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan (α)=0,05 didapatkan $p=0,00$ dimana $p < \alpha$ yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak atau ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan terjadinya menopause di RW. 03 RT. 01 & 02 Kelurahan Rappocini. Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 51 responden (69,9%) memiliki anak multipara, sebanyak 11 responden (15,1%) sudah mengalami menopause sedangkan 40 responden (54,8%) belum mengalami menopause dan dari 22 responden yang memiliki anak primipara, sebanyak 16 responden (21,9%) sudah mengalami menopause sedangkan 6 responden (8,2%) belum mengalami menopause.

3) Hubungan Kontrasepsi dengan terjadinya Menopause

Tabel 5.9
Analisis Hubungan Kontrasepsi dengan Terjadinya Menopause pada wanita usia 45-50 tahun di Kelurahan Rappocini Tahun 2015

Kontrasepsi	Menopause				Total		P
	Sudah		Belum		f	%	
	f	%	f	%			
Non Hormonal	16	21,9	11	15,1	27	37	0,006
Hormonal	11	15,1	35	47,9	46	63	$p < \alpha$
Total	27	37	46	63	73	100	

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan (α)=0,05 didapatkan $p=0,006$ dimana $p < \alpha$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau ada hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal dengan terjadinya menopause di RW. 03 RT. 01 & 02 Kelurahan Rappocini. Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 27 responden (37%) yang menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 16 responden (21,9%) sudah mengalami menopause sedangkan 11 responden (15,1%) belum mengalami menopause dan dari 46 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal, sebanyak 11 responden (15,1%) sudah mengalami menopause sedangkan 35 responden (47,9%) belum mengalami menopause.

B. Pembahasan

1. Hubungan Usia Menarche dengan Terjadinya Menopause

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RW. 03 RT. 01 & 02 Kelurahan Rappocini, dari hasil uji statistik chi-square didapatkan $p=0,8$ yaitu $p>\alpha$ ($\alpha=0,05$) dengan demikian H_0 di terima H_a di tolak menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan terjadinya menopause. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa usia menarche lambat dan sudah menopause sebanyak 17 (23,3%) responden serta usia menarche cepat dan belum menopause sebanyak 15 (20,5%) responden.

Hal yang sama juga didapatkan oleh Anggraini (2001) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan usia terjadinya menopause. Mulyani (2013) mengatakan terjadinya menopause pada setiap orang itu tidaklah sama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keturunan, kesehatan umum, dan pola/gaya hidup seseorang. Menopause premature atau cepat dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya herediter, gangguan gizi yang cukup berat, penyakit menahun, dan penyakit yang merusak jaringan kedua ovarium. Sedangkan menopause lambat dapat dipengaruhi oleh faktor konstitusional, fibromioma uteri dan tumor ovarium yang menghasilkan estrogen, selain itu juga faktor- faktor yang mempengaruhi menopause secara umum adalah faktor psikis, dimana wanita yang tidak menikah dan bekerja akan mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita, menurut penelitian mereka akan mengalami waktu menopause yang lebih mudah atau cepat dibanding yang menikah dan tidak bekerja atau bekerja dan tidak menikah. Faktor lain yang mempengaruhi menopause adalah kecemasan, dimana seorang perempuan yang lebih sering merasa cemas dalam

kehidupannya, maka bisa diperkirakan bahwa dirinya akan mengalami menopause lebih dini. Sebaliknya juga, jika seorang wanita yang lebih santai dan rileks dalam menjalani hidup biasanya masa-masa menopausenya akan lebih lambat. Dikatakan juga seorang wanita yang merokok akan lebih cepat mengalami masa menopause. Pada wanita perokok diperoleh usia menopause lebih awal, sekitar 1,5 tahun. Paritas juga dapat mempengaruhi menopause seseorang dimana kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja dari organ reproduksi. Kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal dapat juga mempengaruhi menopause dimana kerja dari kontrasepsi hormonal adalah menekan kerja dari ovarium atau indung telur sehingga wanita akan lambat memasuki masa menopause.

Menurut asumsi peneliti kemungkinan yang dapat menyebabkan tidak adanya hubungan antara usia menarche dengan terjadinya menopause dalam penelitian ini disebabkan karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya menopause, diantaranya faktor psikis, paritas dan kontrasepsi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 73 responden sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan juga sebagian besar memiliki jumlah anak multipara dan menggunakan kontrasepsi hormonal. Seperti yang dikatakan Mulyani (2013) bahwa wanita yang bekerja akan mengalami menopause lebih cepat dibandingkan wanita tidak bekerja, begitu juga halnya dengan wanita yang memiliki jumlah anak multipara dan wanita yang menggunakan kontrasepsi khususnya hormonal akan lebih lama memasuki menopause.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pula 10 (13,7%) responden yang mengalami menarche cepat dan sudah menopause, serta 31 (42,5%) responden yang mengalami menarche lambat dan belum menopause. Mulyani (2013)

mengatakan bahwa semakin muda seorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka akan semakin tua atau lama untuk memasuki atau mengalami masa menopausenya. Hal yang sama didapatkan Diana (2013) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan terjadinya menopause

Menurut Hinchliff (1999) dikutip dari Sukarni (2013), Menarche adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita, sedangkan menurut Pearce (1999) menarche diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang gadis pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 11 sampai 14 tahun. Sedangkan Menopause merupakan akhir proses biologis dari siklus menstruasi, yang dikarenakan terjadinya perubahan hormon yaitu penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan oleh ovarium (Mulyani,2013).

Menurut asumsi peneliti hal ini dapat disebabkan karena apabila seorang wanita yang menarche dini atau terlambat menarche menggambarkan bahwa kondisi biologis reproduksi dari wanita tersebut berada dalam kondisi yang tidak semestinya atau lebih dikenal dengan kelainan kondisi biologis reproduksi, hal ini akan berlanjut sampai dewasa dan akan mempengaruhi usia menopause.

2. Hubungan Paritas dengan Terjadinya Menopause

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil uji statistik chi-square didapatkan $p=0,000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dengan demikian H_a diterima dan H_0 di tolak yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan terjadinya menopause. Dimana responden yang memiliki anak multipara 40 (54,8%) responden dan belum mengalami menopause serta

responden yang memiliki anak primipara dan sudah menopause sebanyak 16 (21,9%) responden

Sibagariang (2010) mengungkapkan bahwa wanita yang sering melahirkan akan mengalami usia menopause yang lebih tua atau lama. Hal ini disebabkan karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi, bahkan akan memperlambat sistem penuaan tubuh.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Astuti & Virginia (2008) di Kelurahan 26 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang didapatkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan terjadinya menopause, dimana responden yang memiliki paritas tinggi (jumlah anak ≥ 3 orang) 26 orang (70,27%) rata-rata usia menopausenya ≥ 47 tahun.

Menurut asumsi peneliti 46 responden yang belum mengalami menopause karena sebagian besar memiliki jumlah anak multipara yaitu sebanyak 54,8% responden, dimana paritas akan memperlambat sistem kerja dari organ reproduksi. Menurut peneliti hal ini bisa terjadi karena ketika seorang wanita mengalami kehamilan maka ovarium akan berhenti memproduksi sel telur dan akan diproduksi lagi ketika wanita tersebut tidak lagi mengalami kehamilan. Sehingga persediaan sel telur yang terbatas akan berlangsung lama dan siklus menstruasi masih bisa terus berjalan sampai sel telur habis (menopause).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pula bahwa ada 11 responden (15,1%) yang memiliki anak multipara tetapi sudah mengalami menopause serta 6 (21,9%) responden yang memiliki anak primipara dan belum mengalami menopause.

Menurut asumsi peneliti hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya menopause diantaranya keturunan dan pola hidup. Proverawati dan Sulistyawati (2010) mengatakan setiap wanita akan mengalami menopause,

umumnya akan terjadi sekitar usia 45-50 tahun, dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dipengaruhi oleh keturunan, jika ibu kandung menopause di usia 40 tahun, ada kemungkinan si anak juga akan menopause di usia yang sama. Mulyani (2013) mengatakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi menopause lebih awal biasanya dikarenakan konsumsi yang sembarangan. Begitupun sebaliknya menopause yang lama dapat disebabkan karena menerapkan pola hidup sehat seperti tidak merokok, mengkonsumsi makanan yang baik misalnya sejak masih muda rajin mengkonsumsi makanan sehat.

3. Hubungan Kontrasepsi dengan Terjadinya Menopause

Berdasarkan hasil penelitian di RW.3 RT. 1 & RT.2 Kelurahan Rappocini, hasil uji statistik chi-square didapatkan $p=0,006$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dengan demikian H_a diterima dan H_0 di tolak yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal dengan terjadinya menopause. Dimana didapatkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi non hormonal dan sudah menopause sebanyak 16 (21,9%) responden serta yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan belum menopause sebanyak 35(47,9%) responden

Hal yang sama didapat pada penelitian Sidabutar (2014) mengatakan bahwa presentasi ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal lebih banyak mengalami usia menopause cepat sebanyak 75,86% dibandingkan pada ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih banyak mengalami menopause lambat sebanyak 68,75%.

Mulyani (2013) mengatakan bahwa Pada wanita yang menggunakan alat kontrasepsi akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause. Kontrasepsi dalam hal ini yaitu

kontrasepsi hormonal, hal ini dikarenakan cara kerja kontrasepsi yang menekan kerja ovarium atau indung telur. Anwar dkk (2011) mengatakan baik estrogen maupun progesteron dapat mencegah ovulasi. Umumnya dapat dikatakan bahwa komponen estrogen dalam kontrasepsi hormonal akan menekan sekresi FSH menghalangi maturasi folikel dalam ovarium. Karena pengaruh estrogen dari ovarium tidak ada, maka tidak dapat terjadi peningkatan kadar LH, sehingga menyebabkan ovulasi terganggu. Menurut Proverawati (2009) setiap bulan wanita melepaskan satu sel telur dari salah satu ovariumnya. Bila sel telur ini tidak mengalami pembuahan maka akan terjadi perdarahan (menstruasi). Menstruasi terjadi secara periodik, satu bulan sekali. Saat wanita tidak mampu lagi melepaskan ovum karena sudah tereduksi, menstruasi pun menjadi tidak teratur lagi, sampai kemudian terhenti sama sekali atau yang dikenal dengan masa menopause.

Menurut asumsi peneliti bahwa dari 73 responden, 46 responden belum mengalami menopause disebabkan karena sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 47 responden, hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur yang akan mengganggu siklus menstruasi dari akseptor kb. Ketika mengalami gangguan menstruasi atau yang dikenal dengan amenorhe maka proses ovulasi akan terhenti dan akan kembali normal pada waktu tertentu atau ketika pemakaian dihentikan. Ketika terjadi amenorhe maka pengurangan sel telur tertunda sehingga masa menopause pun akan lebih lama. Menurut Mulyani (2013) Wanita dilahirkan dengan sejumlah besar sel telur yang secara bertahap akan habis terpakai seiring bertambahnya umursehingga pada wanita yang menggunakan kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal akan

lama atau tua memasuki menopause. Sukarni & Wahyu (2013) mengatakan pada wanita terjadi perubahan pada ovarium sesuai tingkat perkembangan. Setelah wanita punya folikel primordial kira-kira 100.000 dan berkembang sesuai umur. Saat baru lahir 750000, umur 6-15 th 440000, umur 16-25 th 160000, umur 26-35 th 60000, umur 35-45 th 35000. Ketika memasuki masa menopause *ovarium* tidak mampu membuat sel telur lagi yang baru, sehingga begitu sel telur yang dimiliki sejak lahir habis, maka *ovulasi* akan berhenti sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pula bahwa 11 responden (15,1%) yang menggunakan kontrasepsi hormonal sudah mengalami menopause serta 11 responden (15,1%) yang menggunakan kontrasepsi non hormonal dan belum mengalami menopause.

Menurut asumsi peneliti responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal namun sudah menopause disebabkan karena kontrasepsi yang dipakai responden tidak memberikan efek samping sehingga siklus menstruasi tetap normal sampai dengan habisnya sel telur atau ovum. Sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi non hormonal namun belum mengalami menopause dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya paritas yang tinggi atau disebabkan oleh penyakit tertentu yang menghasilkan estrogen. Namun hal ini dapat dilakukan penelusuran yang lebih lanjut untuk mengetahui penyebab yang lebih jelas. Menurut Knight (2009) kontrasepsi hormonal khususnya pil diketahui menyebabkan ketidakteraturan masa haid. Bagi mereka yang secara teratur menggunakan pil ini sama sekali mencegah terjadinya ovulasi. Ini berarti bahwa telur tidak dilepaskan dari indung telur pada masa haid setiap bulannya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Mayoritas responden belum mengalami menopause
2. Mayoritas responden mengalami menarche lambat
3. Mayoritas responden memiliki anak multipara
4. Mayoritas responden menggunakan kontrasepsi hormonal
5. Tidak ada hubungan antara usia menarche dengan terjadinya menopause
6. Ada hubungan antara paritas dengan terjadinya menopause
7. Ada hubungan antara kontrasepsi dengan terjadinya menopause

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan :

1. Bagi Wanita

Diharapkan para wanita yang akan memasuki masa menopause maupun yang sudah menopause untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan menopause sehingga para wanita bisa menjalani masa menopause dengan baik dan diharapkan juga bagi para ibu-ibu untuk memiliki anak sedikit dan mengatur jarak kehamilan.

2. Bagi petugas kesehatan

Kepada petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya bagi para wanita yang akan memasuki masa menopause tentang berbagai problema/masalah fisik maupun biologis yang muncul sejalan

dengan datangnya menopause serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi menopause.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan instansi pendidikan khususnya kampus Stik Stella Maris Makassar dapat menambah bahan mengenai menopause di perpustakaan dan penelitian ini dapat juga di jadikan sebagai referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang bervariasi dan beragam dan cakupan penelitian yang lebih luas serta dapat melanjutkan penelitian tentang hubungan antara usia menarache dengan terjadinya menopause juga mengidentifikasi asumsi-asumsi peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Baziad, A., dan Prabowo, P., 2010. *Ilmu Kandungan Edisi ketiga Cetakan Pertama*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo.
- Dharma, K.K., 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: TIM.
- Hidayat, A.A.A., 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Knight Jhon.F., 2009. *Wanita Ciptaan Ajaib*. _ indonesia publishing house
- Mulyani, N.S.,2013. *MENAPOUSE: Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam., 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Proverawati, A. dan Misarohi, S., 2009. *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuhamendika
- Proverawati, A. dan Sulistyawati, E., 2010. *MENOPAUSE dan Sindrome Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyanto, A., 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhamedika
- Sibagariang, E.E., Pusmaika, R., Rismalinda., 2010.*Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media
- Sukarni, I. dan Wahyu., 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Varney, H., Kriebs, J. M., Gregor, C. L., 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta : EGC

Sumber dari internet

Anggraini Merry. T., (2011). *Hubungan Antara Usia Saat Timbulnya Menarche Dengan Usia Terjadinya Menopause Wanita di Kecamatan Kartasura*, <http://www.google.co.id/url?url=http://fkunimus.ac.id> ,diakses tanggal 30 Maret 2015

Astuti Ira & Virginia Kharisma., (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan usia menopause pada wanita usia 45-55 tahun*, http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/faktor_berhubungan_dengan_usia_menopause_wanita_45-55tahun.pdf, diakses tanggal 28 September 2014.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI., (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013*, http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesda2013.PDF, diakses 22 September 2014

Diana Ria Sari., (2013). *Hubungan antara Usia Menarche dengan Usia Menopause pada Lansia di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi*, <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKS-/article/viewFile/48/46>, diakses tanggal 8 Oktober 2014

Dinkes Makassar., (2013). *Profil Kesehatan Kota Makassar*, <http://dinkeskotamakassar.net>, diakses tanggal 22 september 2014

Safitri Aini., (2009). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Menopause pada Wanita di Kelurahan Titipan Kota Medan*, <http://www.google.co.id/url?url=http://repository.usu.ac.id/bitstream>, diakses 28 September 2014

Sidabutar Sondang.,(2014). *Hubungan Antara Kontrasepsi Dengan Menopause Di BPS Kisworo Pratiwi Surabaya*, http://ejournal.poltekkesdepkessby.ac.id/index.php/jurnal_kebidanan/article/viewFile/16/8,diakses 30 Maret 2015

Widyayanti Ari., (2012). *Hubungan Paritas Dengan Usia Menopause Pada Ibu Di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*,<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-ariwidyaya>, diakses 30 Maret 2015

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa STIK Stella Maris Makassar bermaksud akan mengadakan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Menopause pada Wanita Usia 45-50 Tahun di RT 01 DAN RT 02 RW 03 Kelurahan Rappocini”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di STIK Stella Maris Makassar.

Untuk keperluan tersebut saya meminta kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Identitas pribadi dan semua informasi yang ibu berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Apabila ibu setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka kami mohon kesediaan ibu untuk menandatangani lembar pernyataan sebagai responden dalam penelitian ini. (Lembar terlampir)

Atas perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Esri Lintin)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian ini, dan bersedia secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian ini yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Menopause pada wanita usia 45-50 di RT 01 dan RT 02 RW 03 Kelurahan Rappocini" yang akan dilaksanakan oleh Sethiani Anugerah Amping (C.11.14201.039). Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya, semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya

Makassar, Januari 2015

(Responden)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian ini, dan bersedia secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Menopause pada wanita usia 45-50 di RT 01 dan RT 02 RW 03 Kelurahan Rappocini” yang akan dilaksanakan oleh Sethiani Anugerah Amping (C.11.14201.039). Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya, semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya

Makassar, Januari 2015

(Responden)

KUISIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TERJADINYA MENOPAUSEPADA WANITA USIA
40-50 TAHUN DI RT.01 & RT.02 RW.03
KELURAHAN RAPPOCINI

I. Petunjuk pengisian kuisisioner!

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh pertanyaan dengan cermat sebelum anda menjawabnya!
2. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada titik yang sudah disediakan!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan petunjuk pertanyaan!
4. Periksa kembali jawaban yang sudah diisi!

II. Karakteristik Responden

1. No. Responden :
2. Inisial :
3. Usia :
4. Pekerjaan :

III. Menopause

1. Apakah anda masih mengalami haid?
 Ya Tidak
2. Jika tidak, sejak kapan anda tidak mengalami haid?
 < 1 Tahun ≥ 1 Tahun

IV. Usia Menarche

1. Pada usia berapa anda pertama kali mengalami haid?
 ≤ 13 tahun > 13 tahun

V. Paritas

1. Sudah berapa kali anda mengalami kehamilan yang cukup bulan (≥ 5 bulan)?

1 kali ≥ 2 kali

VI. Kontrasepsi

1. Jenis kontrasepsi apa yang anda gunakan?

Hormonal (Pil, Suntik, Implant, IUD)

Non Hormonal (Metode Kalender, Kondom, senggama terputus, kontap, suhu basal tubuh)

MASTER TABEL

NO	INISIAL	USIA	PEKERJAAN	KODE	MENOPAUSE	KODE	USIA MENARCHE	KODE	PARITAS	KODE	KONTRASEPSI	KODE
1	MA	49	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
2	R	46	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
3	HA	45	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
4	NIR	48	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
5	SM	50	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
6	RAM	47	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
7	ER	47	WIRASWASTA	3	SUDAH	1	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
8	MAN	46	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
9	JUM	45	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
10	EN	45	PNS	2	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
11	MU	49	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
12	RAT	46	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
13	SM	48	WIRASWASTA	3	BELUM	2	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
14	RM	46	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
15	LL	50	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
16	SK	46	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
17	AN	47	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
18	ME	48	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
19	KAT	50	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
20	SYA	47	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
21	FMA	48	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
22	AP	45	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2

23	ERN	45	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
24	NUR	48	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
25	FAT	50	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
26	MAR	50	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
27	ASS	45	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
28	RAT	45	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
29	SA	47	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
30	RU	46	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
31	HAS	47	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
32	BER	50	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
33	MART	45	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
34	HAR	45	WIRASWASTA	3	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
35	MARL	46	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
36	ENA	48	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
37	MRG	50	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
38	ROH	49	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
39	MW	50	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
40	MIA	45	PEGAWAI SWASTA	4	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
41	HAL	47	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
42	KAT	48	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
43	RIT	46	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
44	RSA	45	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
45	ELZ	50	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
46	DGB	50	WIRASWASTA	3	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2

47	CIN	47	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
48	Ny.N	50	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
49	YR	47	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
50	DS	46	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
51	YC	49	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
52	LI	45	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
53	YCA	47	PNS	2	BELUM	2	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
54	LS	50	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
55	DE	50	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
56	MH	48	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
57	KL	45	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
58	YT	47	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
59	BLY	45	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
60	EB	46	PEGAWAI SWASTA	4	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
61	IM	50	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
62	SL	49	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
63	FG	48	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
64	HJ	47	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
65	LK	50	IRT	1	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
66	MJ	48	IRT	1	SUDAH	1	CEPAT	2	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
67	KHL	45	PNS	2	BELUM	2	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
68	DSW	49	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1
69	MO	50	IRT	1	SUDAH	1	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	HORMONAL	2
70	DF	47	PNS	2	BELUM	2	CEPAT	2	MULTIPARA	2	NON HORMONAL	1

71	GT	50	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2
72	RT	49	IRT	1	BELUM	2	LAMBAT	1	PRIMIPARA	1	NON HORMONAL	1
73	FB	47	WIRASWASTA	3	BELUM	2	LAMBAT	1	MULTIPARA	2	HORMONAL	2

Frequencies

Statistics

		UMUR	PEKERJAAN	USIA MENARCHE	PARITAS	KONTRASEPS I
N	Valid	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		MENOPAUSE
N	Valid	73
	Missing	0

Frequency Table

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	15	20,5	20,5
	46	10	13,7	34,2
	47	14	19,2	53,4
	48	10	13,7	67,1
	49	7	9,6	76,7
	50	17	23,3	100,0

Total	73	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	62	84,9	84,9	84,9
PNS	4	5,5	5,5	90,4
Valid WIRASWASTA	5	6,8	6,8	97,3
PEGAWAI SWASTA	2	2,7	2,7	100,0
Total	73	100,0	100,0	

USIA MENARCHE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAMBAT	48	65,8	65,8	65,8
Valid CEPAT	25	34,2	34,2	100,0
Total	73	100,0	100,0	

PARITAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PRIMIPARA	22	30,1	30,1	30,1
MULTIPARA	51	69,9	69,9	100,0
Total	73	100,0	100,0	

KONTRASEPSI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON HORMONAL	27	37,0	37,0	37,0
HORMONAL	46	63,0	63,0	100,0
Total	73	100,0	100,0	

MENOPAUSE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SUDAH	27	37,0	37,0	37,0
BELUM	46	63,0	63,0	100,0
Total	73	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
USIA MENARCHE * MENOPAUSE	73	100,0%	0	0,0%	73	100,0%
PARITAS * MENOPAUSE	73	100,0%	0	0,0%	73	100,0%
KONTRASEPSI * MENOPAUSE	73	100,0%	0	0,0%	73	100,0%

USIA MENARCHE * MENOPAUSE

Crosstab

		MENOPAUSE		Total
		SUDAH	BELUM	
USIA MENARCHE	Count	17	31	48
	LAMBAT Expected Count	17,8	30,2	48,0
	% of Total	23,3%	42,5%	65,8%
	Count	10	15	25
	CEPAT Expected Count	9,2	15,8	25,0
	% of Total	13,7%	20,5%	34,2%
Total	Count	27	46	73

Expected Count	27,0	46,0	73,0
% of Total	37,0%	63,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,148 ^a	1	,700		
Continuity Correction ^b	,017	1	,897		
Likelihood Ratio	,147	1	,701		
Fisher's Exact Test				,800	,446
Linear-by-Linear Association	,146	1	,702		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,25.

b. Computed only for a 2x2 table

PARITAS * MENOPAUSE

Crosstab

			MENOPAUSE		Total
			SUDAH	BELUM	
Count			16	6	22
PARITAS	PRIMIPARA	Expected Count	8,1	13,9	22,0
% of Total			21,9%	8,2%	30,1%

	Count	11	40	51
MULTIPARA	Expected Count	18,9	32,1	51,0
	% of Total	15,1%	54,8%	69,9%
	Count	27	46	73
Total	Expected Count	27,0	46,0	73,0
	% of Total	37,0%	63,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17,260 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	15,134	1	,000		
Likelihood Ratio	17,233	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	17,023	1	,000		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,14.

b. Computed only for a 2x2 table

KONTRASEPSI * MENOPAUSE

Crosstab

		MENOPAUSE		Total	
		SUDAH	BELUM		
KONTRASEPSI	NON HORMONAL	Count	16	11	27
		Expected Count	10,0	17,0	27,0
		% of Total	21,9%	15,1%	37,0%
	HORMONAL	Count	11	35	46
		Expected Count	17,0	29,0	46,0
		% of Total	15,1%	47,9%	63,0%
Total		Count	27	46	73
		Expected Count	27,0	46,0	73,0
		% of Total	37,0%	63,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,120 ^a	1	,003		
Continuity Correction ^b	7,667	1	,006		

Likelihood Ratio	9,091	1	,003		
Fisher's Exact Test				,005	,003
Linear-by-Linear Association	8,995	1	,003		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,99.

b. Computed only for a 2x2 table